

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

NAMA : RINI JULIANTI
NPM : 1405170245
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 07 Oktober 2019, Pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : RINA JULIANTI
 N P M : 405170245
 Program Studi : AKUNTANSI
 Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERBAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Dinyatakan (C/B) Lulus Pujian dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji

(SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si.)

(INNA AMELA, S.E., M.Si.)

UMSU

Pembantu

(H. HAFSAH, S.E., M.Si.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RINI JULIANTI
 N P M : 1405170245
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

H.J. HAFSAH , S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si.)

Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : RINI JULIANTI
NPM : 1405170249
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 14 Sep 2019
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : RINI JULIANTI
N.P.M : 1405170245
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH **GOOD CORPORATE GOVERNANCE**
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2013-2017

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26-8-2019	lengkapi penulisan skripsi perbaiki kesalahan pengetikan tulisan Abstrak disajika Penulisan Bab III disesuaikan	<i>[Signature]</i>	
	Bab IV :		
29-8-2019	hasil persamaan Regresi di perbaiki uji t statistik di perbaiki perhatikan hasil uji hipotesis	<i>[Signature]</i>	
7-9-2019	uji Determinasi di perjelas Perubahan keubangan	<i>[Signature]</i>	
14 Sep 2019	Selesai Bimbingan	<i>[Signature]</i>	

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, Agustus 2019

Pembimbing Skripsi

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

[Signature]

(HJ. HAFSAH, S.E., M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

ABSTRAK

RINI JULIANTI. NPM. 1405170245. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi terhadap harga saham Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for the Sosial Sciences) versi 24.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara parsial kepemilikan institusi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Harga Saham, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi

KATA PENGANTAR



Assalamu`alaikum Wr.Wb

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Strara Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada Kedua Orang Tua penulis, Ayahanda (Alm) Jafar Ismail dan Ibunda Nurmalawati S.pd dan Abangda Fuadi S.pd, Syahril ST, Abdul Razak S.pd serta seluruh keluarga yang menjadi sumber inspirasi penulis yang selalu memberikan dukungan serta do’a dan dorongan moril maupun material kepada penulis yang telah menyemangati dan memotivasi.

Serta penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penulis dalam penyusunan skripsi yaitu kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE., MM., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE., M.Si selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.,Si selaku Sekretaris program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Hafsa, SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan arahan saya dalam proses penyusunan Skripsi ini.
8. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Biro pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah membantu dan memberi masukan serta semangat.
11. Dan terima kasih kepada Farah, Putri, Egida Sari Purba yang telah membantu dan menyemangati dan mendo'akan penulis.
12. Serta Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

13. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan kelas A Akuntansi Sore yang telah membantu dan memberikan dukungan. Terutama stambuk 2014 Ekonomi Akuntansi dan Bisnis. Terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Karunia-Nya dan membalas segala amal budi serta kebaikan pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan khususnya bagi penulis.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

RINI JULIANTI
NPM :1405170245

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	4
Tabel I.2 Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	5
Tabel I.3 Jumlah Saham Manajemen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel I.4 Jumlah Saham Institusi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	6
Tabel III.1 Skedul Rencana Penelitian	40
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	41
Tabel III.3 Sampel Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.....	42
Tabel IV.1 Sampel Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018	49
Tabel IV.2 Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	51
Tabel IV.3 Kepemilikan Majerial Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	53
Tabel IV.4 Kepemilikan Institusi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	54
Tabel IV.5 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov	56
Tabel IV.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	57

Tabel IV.7 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel IV.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel IV.9 Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	62
Tabel IV.10 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	64
Tabel IV.12 Hasil Uji Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t.....	47
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji F.....	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	56
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan diharapkan dapat terus berkembang. Sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Modal itu sendiri menjadi salah satu aspek penting dalam perusahaan baik dalam pembukuan bisnis maupun pengembangannya. Oleh sebab itu banyak perusahaan yang memilih pasar modal. Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Salah satu indikasi bekerjanya pasar modal secara optimal adalah ketersediaan informasi, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Informasi tersebut berguna bagi investor sebagai dasar mengadakan penilaian terhadap perusahaan. Oleh karena itu peranan pasar modal menjadi semakin penting. Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) menyatakan bahwa pasar modal memiliki dua fungsi, yaitu: fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dikatakan fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Dan dikatakan fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Dari aktifitas pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena

harga saham menunjukkan prestasi *emiten*, pergerakan harga saham searah dengan kinerja *emiten*. Apabila *emiten* mempunyai prestasi yang semakin baik maka keuntungan yang dapat dihasilkan dari usaha operasi semakin besar. Pada kondisi yang demikian, harga saham *emiten* yang bersangkutan cenderung naik. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Menurut (Brigham & Houston, 2011) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Setiap perusahaan yang menerbitkan saham harus memperhatikan harga sahamnya. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi.

Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Namun, pihak manajemen sering memiliki tujuan dan kepentingan yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut mengakibatkan munculnya konflik yang disebut *agency conflict*. Konflik keagenan akan mengakibatkan adanya oportunistik manajemen yang akan mengakibatkan laba yang dilaporkan semu, dan menyebabkan nilai perusahaan berkurang dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

Good corporate governance sebagai salah satu cara untuk memberi perlindungan terhadap kepentingan para pemegang saham (shareholder) atau pemilik perusahaan. *Good corporate governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good corporate governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya.

Good corporate governance oleh The Indonesian Institute For Corporate Governance didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder yang lain. *Good corporate governance* memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Penerapan *good corporate governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Good corporate governance* juga merupakan kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan memberikan manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Selain sebagai alat untuk mencapai tujuan sebuah perusahaan terkait peningkatan

kinerja yang nantinya akan berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri, penerapan *good corporate governance* juga diharapkan mampu mengurangi kemungkinan adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel I.1
Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	355	168	4.680	5.900	6500
2	MERK	160.000	6.775	9.200	8.500	7.800
3	DVLA	1.690	1.300	1.755	1.960	1.940
4	TSPC	2.865	1.750	1.970	1.800	1.390
5	KAEF	1.465	870	2.750	2.700	2.600
6	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.250
Rata-rata		28.034	2.031	3.645	3.758	4.296

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 menjadi 28.034 pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2.031 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2016 sebesar 3.645 meningkat pada tahun 2017 menjadi 3.758 dan pada tahun 2018 sebesar 4.296. Dimana Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

Berikut adalah data jumlah saham beredar saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel I.2
Jumlah Saham Beredar Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500	3.099.267.500
2	MERK	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000	448.000.000
3	DVLA	1.037.800.912	1.037.800.912	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
4	TSPC	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000	4.500.000.000
5	KAEF	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000	5.554.000.000
6	KLBF	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110	46.875.122.110
	Rata-rata	10.252.365.087	10.252.365.087	10.266.064.935	10.266.064.935	12.319.277.922

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata jumlah saham beredar pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebesar 10.252.365.087 pada tahun 2015 sebesar 10.252.365.087 mengalami penetapan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebesar 10.266.064.935 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2017 mengalami penetapan dari tahun sebelumnya menjadi 10.266.064.935 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 12.319.277.922.

Berikut adalah data jumlah saham manajemen pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Tabel I.3
Jumlah Saham Manajemen Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	380.654.750	380.654.750	380.654.750	380.654.750	371.733.650
2	MERK	24.465.000	24.465.000	26.131.300	26.131.300	56.711.920
3	DVLA	82.199.088	82.199.088	84.124.388	84.124.388	84.124.388
4	TSPC	3.650.000	3.070.000	2.679.500	2.029.000	664.476.682
5	KAEF	8.023.000	8.023.000	8.023.000	8.023.000	8.023.000
6	KLBF	4.98.259.160	4.98.259.160	1.488.711.152	1.488.711.152	2.641.645.473
Rata-rata		166.208.500	166.111.833	331.720.682	331.612.265	765.343.023

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata jumlah saham manajemen pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sebesar 166.208.500 mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 166.111.833, pada tahun 2016 sebesar 331.720.682 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 331.612.265 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 765.343.023.

Berikut adalah data jumlah saham institut pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel I.4
Jumlah Saham Institusi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	2.499.999.999	2.499.999.999	2.499.999.999	2.499.999.999	2.499.999.999
2	MERK	418.970.000	418.970.000	417.540.800	417.540.800	331.483.000
3	DVLA	1.031.800.912	1.031.800.912	1.031.800.912	1.031.800.912	1.031.800.912
4	TSPC	3.488.616.918	3.517.335.218	3.528.839.418	3.551.607.218	3.595.726.618
5	KAEF	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000	5.000.000.000
6	KLBF	46.352.479.630	46.352.479.630	45.362.220.608	45.362.220.608	44.216.699.110
Rata-rata		9.798.644.577	9.803.430.960	9.640.066.956	9.643.861.590	11.335.141.928

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa rata-rata jumlah saham institut pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada

tahun 2014 sebesar 9.798.644.577 mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 9.803.430.960 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebesar 9.640.066.956 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 9.643.861.590 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 11.335.141.928.

Dalam kaitannya dengan harga saham perusahaan, good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan, baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham itu sendiri adalah harga yang muncul sebagai dari pergerakan penawaran dan permintaan yang muncul di pasar efek terhadap harga yang bersangkutan. Harga saham yang cenderung stabil juga dapat dijadikan tolak ukur dalam pencerminan baik buruknya kinerja pengelolaan yang dilakukan pada perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, saham adalah hak kepemilikan atas aset perusahaan. Jumlah lembar saham memiliki kesamaan arti sebagai nilai presentasi kepemilikan atas total aset perusahaan.

Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai harga saham, semakin baik pula nilai perusahaan tersebut. Naik dan turunnya harga saham akan terkait erat dengan naik turunnya nilai perusahaan di mata pasar secara umum, dunia bisnis makro dan mikro secara khusus. Secara makro ekonomi negara harga saham bisa menjadi indikasi kondisi ekonomi negara bersangkutan. Bila nilai rata-rata harga saham total suatu negara

naik bisa menjadi indikasi ekonomi sedang menguat. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

Good corporate governance menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka harga saham perusahaan akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan menurun. Oleh karena itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan akan tercapai.

Teori yang berkaitan dengan *good corporate governance* yakni Teori Keagenan (Agency Theory) yang merupakan suatu basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (principal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang

(agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Perbedaan kepentingan ini bisa saja disebabkan ataupun menyebabkan timbulnya informasi asimetri (kesenjangan informasi) antara pemegang saham dan organisasi. Agency Theory mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan tersebut, masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. *Good corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang “**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan yang dimiliki pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu :

1. Harga saham rata-rata pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2015.
2. Jumlah saham beredar rata-rata pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
3. Jumlah saham manajemen rata-rata pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015 dan tahun 2017.

4. Jumlah saham institusi rata-rata pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2016.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diterangkan di atas, maka peneliti membatasi masalah variabel yang dikaji yaitu *Good corporate governance* yang diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi serta harga saham penutupan yang terdapat pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- b. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
- c. Apakah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Good corporate governance* serta harga saham yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang meneliti masalah yang sama atau berkaitan dengan masalah ini di masa akan datang.

BAB II

LANDASARAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasari pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2011)“Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Menurut (Hartono, 2008) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

b. Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2016) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

- 1) Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
- 2) Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
- 3) Memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengawasi perusahaan lain.
- 2) Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
- 3) Untuk membentuk suatu dana khusus.
- 4) Untuk menjamin konstituitas suplai bahan baku.
- 5) Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

c. Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut (Kasmir, 2012) jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

- 1) Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
- 2) Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *dividen* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu pula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *dividen* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

(Darmadji & Fakhruddin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

- 1) Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian *dividen* dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
- 2) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

- 1) Karakteristik saham biasa
 - a) Dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.
 - d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
- 2) Karakteristik saham preferen
 - a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2016) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

- 1) Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
- 2) Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

Berikut penjelasan dari faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham:

a) Tingkat Bunga Umum Domestik

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negative terhadap setiap *emiten*, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan akan

menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan turunnya harga saham dipasar. Oleh karena itu, kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.

b) Tingkat Inflasi

Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga saham dipasar. Sementara inflasi yang sangat rendah akan berakibat pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban dan pada akhirnya harga saham juga bergerak dengan lamban.

c) Peraturan Perpajakan

Kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham dipasar. Sebenarnya anggapan bahwa kenaikan pajak akan menurunkan kinerja perusahaan dan harga saham tidak seluruhnya benar, karena semua itu tergantung pada penggunaan dana penerimaan pajak. Penggunaan dana penerimaan pajak ke sektor-sektor ekonomi secara luas akan mempunyai dampak yang berbeda dari pada ke sektor khusus yang sempit.

d) Kebijakan Pemerintah

Kebijakan-kebijakan khusus yang dikeluarkan oleh pemerintah akan berpengaruh positif maupun negatif terhadap perusahaan tertentu terkait dengan kebijakan tersebut.

e) Kurs Valuta Asing

Perubahan suatu variabel makro ekonomi memiliki dampak yang berbeda terhadap jenis saham, yaitu suatu saham dapat terkena dampak positif sedangkan yang lainnya dapat terkena dampak negatif.

f) Bunga Pinjaman Luar Negeri

Emiten yang mempunyai pinjaman dalam valuta asing akan dibebani bunga yang berpedoman SIBOR (*Singapore Interbank Offered Rate*) atau LIBOR (*London Interbank Offered Rate*) atau *Prime Rate Us* di Amerika Serikat. Masa pinjaman pada umumnya berjangka panjang. Tetapi tingkat bunga selalu din evaluasi atau diperbaharui setiap triwulan atau tengah tahunan. Perubahan suku bunga yang dikeluarkan oleh *federal reserve sistem* (FED) saat ini berpengaruh besar terhadap harga saham.

g) Kondisi Ekonomi Internatsional

Bagi perusahaan yang melakukan perdagangan berskala internasional atau kegiatan ekspor impor, kondisi ekonomi negara *counterpart* (negara tujuan ekspor atau negara asal impor) saat ini berpengaruh terhadap kinerja *emiten* dimasa datang.

Berikut penjelasan dari faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham:

a) Laba Bersih Per saham

Faktor ini menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang akan diberikan untuk saham-saham beredar (investor), yang biasa disebut dengan deviden.

b) Laba Usaha Per Saham

Seberapa besar laba usaha yang diperoleh perusahaan mampu memberikan laba terhadap suatu perusahaan (investor).

c) Nilai Buku Per Saham

Menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

d) Rasio Laba Bersih Terhadap Utang

Seberapa besar perusahaan dapat menggunakan ekuitas dan memberikan laba terhadap ekuitas yang telah diberikan investor ditunjukkan melalui rasio ini.

e) Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas

Rasio ini juga menunjukkan pengembalian yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

f) Rasio Laba Bersih Terhadap Aktiva

Rasio ini juga menunjukkan pengembalian yang diberikan perusahaan, tetapi tidak untuk ekuitas melainkan kembalian kepada aktiva perusahaan.

e. Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember.

2. *Good Corporate Governance*

a. *Pengertian Good Corporate Governance*

Corporate Governance sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan GCG sebagai proses dan stuktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya. Selain pemenuhan kepentingan para pemegang saham, GCG dimaksudkan untuk menjamin sustainability (berkelanjutan).\

Menurut (Sedarmayanti, 2012) *Corporate Governance* adalah sisitem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara beberapa pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate Governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu, diterapkannya GCG oleh perusahaanperusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan GCG juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan good governance di

Indonesia. Saat ini pemerintah sedang berupaya untuk menerapkan good governance dalam rangka menciptakan pemerintah yang bersih dan berwibawa.

Menurut Wardayati dalam (Hamdani, 2016) GCG merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dalam rangka pengaturan dan mengendalikan antar berbagai pihak yang berkepentingan maka diperlukan GCG. Konsep ini diajukan demi meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan berdasarkan pada kerangka peraturan.

b. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Dalam kaitan tumbuhnya kesadaran akan pentingnya *Corporate Governance*, maka OECD telah mengembangkan prinsip Good Corporate Governance dan dapat diterapkan secara luwes sesuai dengan keadaan, budaya, dan tradisi masing-masing Negara adalah sebagai berikut :

1) Transparansi (Transparency)

Prinsip dasar transparansi menunjukkan tindakan perusahaan untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh seluruh stakeholders. Transparansi (transparency) mengandung unsur pengungkapan (disclosure) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Prinsip transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.\

Transparansi merupakan suatu komitmen untuk memastikan ketersediaan dan keterbukaan informasi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) mengenai keadaan keuangan, pengelolaan dan kepemilikan Perseroaan secara akurat, jelas dan tepat waktu. Adapun implementasi prinsip transparansi dalam praktik bisnis sebagai berikut :

- a) Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b) Informasi yang harus diungkapkan meliputi : visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen resiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan GCG serta tingkat kepatuhannya, dan kejadian penting yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan.
- c) Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d) Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2) Akuntabilitas (Accountability)

Prinsip dasar akuntabilitas (accountability) bagi perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Akuntabilitas yang dimaksud adalah akuntabilitas yang menjamin tersedianya mekanisme, peran tanggung jawab jajaran manajemen yang professional atas semua keputusan dan kebijakan yang diambil sehubungan dengan aktivitas operasional Perseroan. Implementasi prinsip akuntabilitas dalam praktik bisnis adalah :

- a) Perusahaan menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (corporate values), dan strategi perusahaan.
- b) Perusahaan menjamin bahwa semua organ perusahaan termasuk karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan GCG.
- c) Perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan
- d) Perusahaan memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta

memiliki sistem penghargaan dan sanksi (reward and punishment system).

- e) Perusahaan memiliki etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang dijalankan oleh setiap organ perusahaan mulai dari pimpinan atas sampai pada tingkat karyawan bawah

3) Responsibilitas (Responsibility)

Responsibilitas diartikan sebagai tanggung jawab perusahaan sebagai anggota masyarakat untuk mematuhi peraturan yang berlaku dan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan sosial. Prinsip dasar responbilitas (responbility), pada prinsipnya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen. Dalam hal ini tanggung jawab mencakup adanya deskripsi yang jelas tentang peranan dari semua pihak dalam mencapai tujuan bersama, termasuk memastikan dipatuhinya peraturan serta nilai-nilai sosial. Prinsip responbilitas dalam praktik bisnis di antaranya :

- a) Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan.
- b) Perusahaan melaksanakan tanggung jawab social di antaranya : kepedulian terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan

terutama disekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai

4) Independensi (Independency)

Prinsip dasar independensi (independency) dalam pelaksanaan GCG bagi perusahaan diharapkan pengelolaan dapat dilakukan secara independen. Sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Adapun pedoman pelaksanaan prinsip independensi di antaranya :

- a) Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara objektif.
- b) Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5) Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)

Prinsip dasar kewajaran dan kesetaraan (fairness) dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Prinsip kewajaran dan kesetaraan adalah prinsip yang mengandung unsur keadilan, yang menjamin bahwa setiap keputusan dan kebijakan

yang diambil adalah demi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan termasuk para pelanggan, pemasok, pemegang saham, investor serta masyarakat luas. Terlebih keadilan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham minoritas dari tindakan kecurangan. Pedoman pelaksanaan prinsip kewajaran dan kesetaraan dalam praktik bisnis yaitu :

- a) Perusahaan memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi.
- b) Perusahaan memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.
- c) Perusahaan memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarier dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik

c. Manfaat Penerapan *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance yang tidak efektif merupakan penyebab utama terjadinya krisis ekonomi dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia akhir-akhir ini. Penerapan *Good Corporate Governance* yang efektif dapat memberikan sumbangan yang penting dalam memperbaiki kondisi perekonomian dan menghindari terjadinya krisis juga kegagalan yang serupa di

masa mendatang. Menurut FCGI, pelaksanaan *Good Corporate Governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholder.
- 2) Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan corporate value.
- 3) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- 4) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan shareholders value dan dividen.
- 5) Dapat mengukur target kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini manajemen lebih terarah dalam mencapai sasaran-sasaran manajemen dan tidak disibukkan untuk hal-hal yang bukan menjadi sasaran pencapaian kinerja manajemen. Pada penelitian ini, mekanisme GCG antara lain dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial.

Manfaat *Good Corporate Governance* dari sisi manajemen dapat dilihat bahwa suasana kerja menjadi lebih nyaman dan teratur, artinya segala proses kerja berjalan mulus, terkontrol, dan terciptanya kerja tim yang solid. Selain itu penjualan bisa di atas pasar, profit meningkat, berbagai penghargaan dapat diperoleh, dan meningkatnya kepercayaan mitra. Dengan *Good Corporate Governance*, integritas perusahaan lebih dipercaya pihak luar yang

berkepentingan (stakeholder), memacu profesionalisme karyawan, kinerja keuangan yang cemerlang, serta stabilitas harga yang baik.

d. Unsur-unsur *Good Corporate Governance*

Menurut Adrian Sutedi dalam (Arifani, 2012) ada beberapa unsur-unsur dalam corporate governance yang bisa menjamin berfungsi *Good Corporate Governance* :

1) *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsure yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut sebagai berikut :

- a) Pemegang saham;
- b) Direksi;
- c) Dewan komisaris;
- d) Manajer;
- e) Karyawan / serikat pekerja;
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja;
- g) Komite audit;
- h) Kepemilikan manajerial.

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu :

- a) Keterbukaan dan Kerahasiaan (disclosure);
- b) Transparansi;
- c) Accountability;
- d) Fairness;

e) Aturan dari code of conduct.

2) *Corporate Governance* – External Perusahaan

Unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance* – External Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum;
- b) Investor;
- c) Institusi penyedia informasi;
- d) Akuntan Publik;
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan;
- f) Pemberi pinjaman;
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi :

- a) Aturan dari code of conduct;
- b) Fairness;
- c) Accountability;
- d) Jaminan hukum.

e. Dimensi *Good Corporate Governance* dalam Penelitian

Dari berbagai unsur *Corporate Governance* yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini akan terfokus pada kepemilikan manajerial dan kepemilikan instisional.

1) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Keberadaan kepemilikan manajerial sendiri memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Kepemilikan manajerial membantu para manajemen untuk mengatur perusahaan sesuai dengan yang diinginkan oleh pemilik perusahaan.
- b) Kepemilikan manajerial membantu para manajer mengambil keputusan yang benar untuk memberikan keuntungan yang lebih bagi pihak pemilik perusahaan

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi

kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$\text{MNJR} = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

2) Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusional sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya.

Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh

institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pemegang saham, kreditur, dan manajemen adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dalam perusahaan. Penyelesaian kepentingan dari seluruh pihak tersebut seringkali menimbulkan permasalahan yang dalam bidang keuangan dijelaskan melalui *agency theory* Menurut (Sari, 2015)

Menurut Sulistyanto (Sulistyanto, 2014) bahwa harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

Kepemilikan institusional yaitu proposi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase (%) untuk mengukur variabel kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah & Hidayat, 2011).

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3. Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian yang berhubungan dengan Penelitian ini dilakukan sebelumnya seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
----	------	------------------	------------------

	Penulis		
1	Sitorus (2017)	Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015	Hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel independen komite audit berpengaruh positif pada harga saham sedangkan variabel independen lainnya yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris, komisaris independen dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham
2	Sukmawati, (2014)	Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Periode 2010-2014)	Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa ternyata hanya jumlah Dewan Komisaris saja yang berpengaruh terhadap terjadinya underpricing.
3	Tamalagi (2017)	pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Saham Manajerial pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan mengendalikan hutang, ukuran dan umur perusahaan yang bertindak sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh kepemilikan saham manajerial terhadap nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0.368%. dan Kepemilikan Saham Institusional memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan mengendalikan hutang, ukuran dan umur perusahaan yang bertindak sebagai variabel kontrol. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0.378..

4	Kurniawati (2015)	Pengaruh Kepemilikan Instisional terhadap kebijakan deviden dan harga saham	Terdapat hubungan yang signifikan positif antara kepemilikan institusional dan harga saham, artinya kenaikan kepemilikan institusional biasanya juga diikuti kenaikan harga saham. Hal ini disebabkan oleh besar kecilnya kepemilikan institusional pada perusahaan yang setiap tahunnya berubah-ubah. Pada akhirnya, perbedaan hasil dapat terjadi, artinya apabila kepemilikan institusional naik, harga saham belum tentu mengalami kenaikan juga
---	-------------------	---	--

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep atau terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

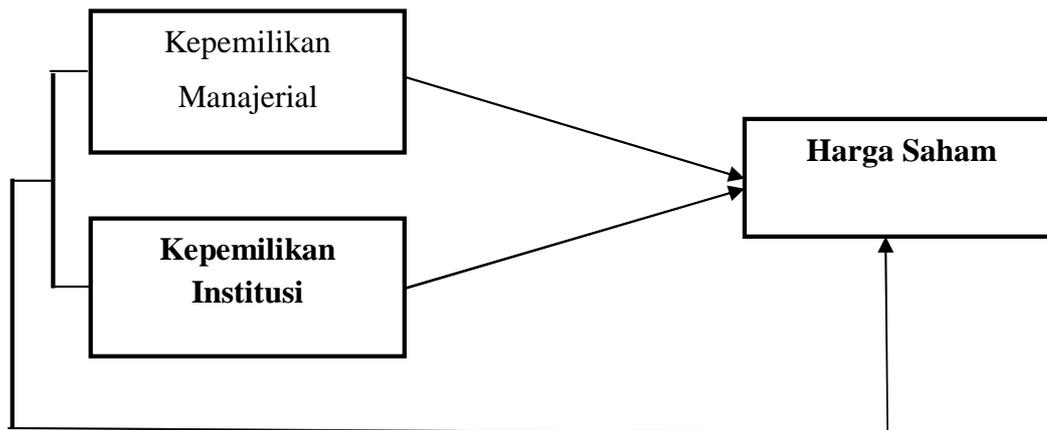
Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada surat kepemilikan (saham). Pasar dikatakan efisien jika harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Semua investor dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah. Sehingga tidak ada seorang pun yang mendapatkan keuntungan yang lebih dengan memanfaatkan pengumuman tersebut.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan

kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham.

Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, anatara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat. Dimana harga saham yang terdapat pada setiap perusahaan dapat di lihat dari kinerja perusahaan tersebut, semakin baik kinerja perusahaan itu maka semakin tinggi juga harga saham yang di pasarkan begitu juga dengan sebaliknya semakin buruknya kinerja perusahaan maka semakin rendah juga harga saham yang di tawarkan. Setiap investor akan lebih tertarik membeli saham perusahaan jika kinerja perusahaan itu sendiri baik.

Dari uraian diatas, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian, (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2014).

1. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2016) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap harga saham. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

Menurut (Haruman, 2008) rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial adalah :

$$MNJR = \frac{\text{Jumlah Saham Direksi, Komisaris, dan Manajer}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

b. Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusional yaitu proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase (%) untuk mengukur variabel kepemilikan institusional, kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut (Fitriyah & Hidayat, 2011)

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Alamat kantor BEI di Medan beralamat di Jl. Juanda No. 5-6, Medan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Juni 2019 sampai Oktober 2019. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel III. 1
Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																									
		Juni 2019				Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019									
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Pengajuan judul			■																							
2	Riset awal				■	■	■																				
3	Pembuatan proposal						■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal									■	■																
5	Seminar Proposal										■	■															
6	Riset											■	■														
7	Penyusunan Skripsi												■	■	■	■	■										
8	Bimbingan Sekripsi																■	■									
9	Sidang Meja Hijau																	■	■								

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi et al., 2014) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah

10 perusahaan. Berikut populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018.

Tabel III.2
Populasi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
8	SIDO	Industri Jamu & Farma Sido Muncul Tbk
9	SQBB	Taisho Pharmaceutikal Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2018

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitain terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria yaitu perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018 yang di sajikan dalam bentuk rupiah. Maka dapat di tarik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun
2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2	MERK	Merck Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi selama periode 2014 sampai 2018.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2016) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi terhadap harga saham periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Harga Saham)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Kepemilikan Manajerial)

X_2 = Variabel independent (Kepemilikan Institusi)

ε = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik.jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai

rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.” (Sugiyono, 2016). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=5\%$)).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai *tolerance* < 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi baertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3. Pengujian Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2016) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 ,

berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk pengujian

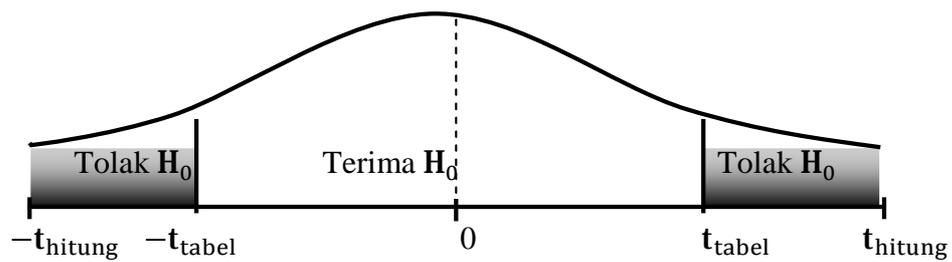
H₀: rs = 0, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a: rs ≠ 0, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H₀diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, ds = n - k

H₀ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$



Gambar III.1
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh = Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

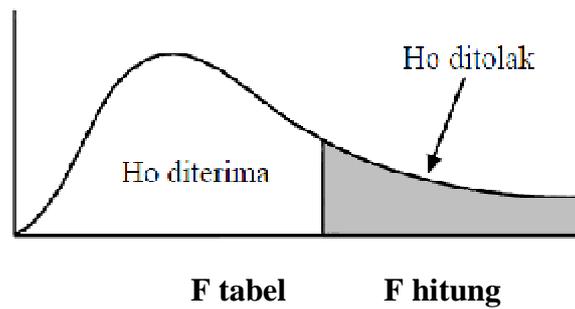
Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Ho : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Ho diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

a) Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : varibale bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variable bebas dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, dan kepemilikan institusi. Sedangkan variable terikatnya adalah harga saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap harga saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2	MERK	Merck Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan perkebunan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode 2014-2018 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2011) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Menurut (Hartono, 2008) menyatakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel IV.1
Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

NO	Kode Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	355	168	4680	5900	6500
2	MERK	160	6775	9200	8500	7800
3	DVLA	1690	1300	1755	1960	1940
4	TSPC	2865	1750	1970	1800	1390
5	KAEF	1465	870	2750	2700	2600
6	KLBF	1830	1320	1515	1690	1250
Rata-rata		28.034	2.031	3.645	3.758	4.296

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2014 menjadi 28.034 pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 2.031 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dimana pada tahun 2016 sebesar 3.645 meningkat pada tahun 2017 menjadi 3.758 dan pada tahun 2018 sebesar 4.296. Dimana Kenaikan dan penurunan harga saham tersebut dapat disebabkan oleh harga saham yang sedang dalam kondisi baik atau kondisi buruk, harga saham dapat dinilai baik atau buruknya dari kondisi keuangan perusahaan dan kemudian mereka laporkan dalam laporan tahunannya.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena

manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

Kepemilikan Manajerial merupakan suatu usaha yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan

Berikut adalah data kepemilikan manajerial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel IV.2
Kepemilikan Manajerial Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	12.28	12.28	12.28	12.28	11.99
2	MERK	5.46	5.46	5.83	5.83	12.66
3	DVLA	7.92	7.92	7.51	7.51	7.51
4	TSPC	0.08	0.07	0.06	0.05	14.77
5	KAEF	0.14	0.14	0.14	0.14	0.14
6	KLBF	1.06	1.06	3.18	3.18	5.64
Rata-rata		4.49	4.49	4.83	4.83	8.79

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan manajerial pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun dimana pada tahun pada 2014 menjadi 4,49 pada tahun 2015 mengalami penetapan dari tahun sebelumnya menjadi 4,49 dan pada tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami penetapan yaitu sebesar 4,83 dan pada tahun 2018 sebesar 8,79 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Kepemilikan Manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah

saham manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk perusahaan tersebut.

c. Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusional sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Institusional merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi agency conflict. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency conflict yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan akan semakin meningkat. Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi atau institusi lainnya.

Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pemegang saham, kreditur, dan manajemen adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan masing-masing dalam perusahaan. Penyelesaian kepentingan dari seluruh pihak tersebut seringkali menimbulkan permasalahan yang dalam bidang keuangan dijelaskan melalui agency theory Menurut (Sari, 2015).

Berikut adalah data kepemilikan institusi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

Tabel IV.3
Kepemilikan Institusi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Kepemilikan Manajerial				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	INAF	80.66	80.66	80.66	80.66	80.66
2	MERK	93.52	93.52	93.20	93.20	73.99
3	DVLA	99.42	99.42	92.13	92.13	92.13
4	TSPC	77.52	78.16	78.42	78.92	79.91
5	KAEF	90.03	90.03	90.03	90.03	90.03
6	KLBF	98.89	98.89	96.77	96.77	94.33
Rata-rata		74.42	74.53	73.00	73,09	72.84

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2019)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kepemilikan institusi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2015 sebesar 74,53 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tahun 2014 sebesar 74,42, pada tahun 2016 sebesar 73,00 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya kemudian pada tahun 2017 sebesar 73,09 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan pada 2018 sebesar 72,84 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Menurut (Sulistyanto, 2014) bahwa harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham maka kemakmuran pemegang saham juga akan meningkat.

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Yang bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji *normalitas*, uji *multikolinearitas*, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*.

1) Uji Normalitas

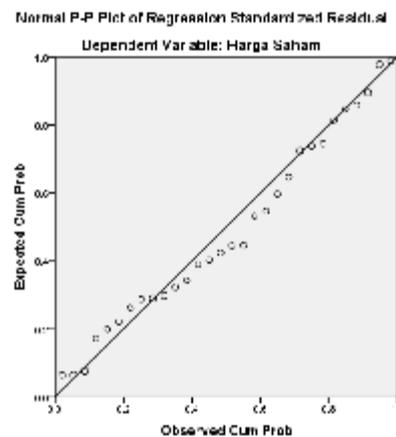
Uji normalitas bertujuan apakah regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

a) Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

(1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas yang dilakukan oleh penulis adalah seperti gambar berikut:



Sumber : SPSS 24.00
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar IV.1 di atas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan variabel independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b) Uji *Kolmogrov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya. Dengan kriteria :

- (1) Bila nilai signifikan $<0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal
- (2) Bila nilai signifikan $>0,05$, berarti data berdistribusi normal

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji *kolmogrof smirnov* sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2437.82300900
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.203
	Negative	-.137
Test Statistic		.203
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan instiusi dan harga saham telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,203 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,053. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolieniritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantaranya variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Bila *Tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
- b) Bila *Tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5223.850	5720.379		.913	.369		
	Kepemilika Manajerial	112.281	99.662	.218	1.127	.270	.919	1.088
	Kepemilikan Institusi	-33.430	62.404	-.104	-.536	.597	.919	1.088

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : SPSS 24.00

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel kepemilikan manajerial (X_1) sebesar 1.088, variable kepemilikan istitusi (X_2) sebesar 1,088. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5 artinya bebas dari multikolinearitas. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel kepemilikan manjerial (X_1) sebesar 0,919, variable kepemilikan isntitusi (X_2) sebesar 0.919,. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitasantara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

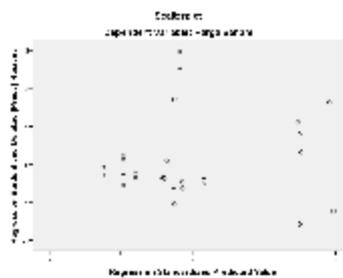
3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian

heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatterplot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 24.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas
Sumber : SPSS 24.00

Bentuk gambar IV.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode ke $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai *Durbin Watson* (D-W) :

- a) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.267 ^a	.071	.002	2526.49992	1.909
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Kepemilika Manajerial					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : SPSS 24.00

Dari tabel diatas bahwa nilai Durbin Watson (DW hitung) adalah sebesar 1,909. Dengan demikian tidak ada autokorelasi didalam model regresi karena DW berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

b. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah harga saham sebagai variabel dependen kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 24.00.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5223.850	5720.379		.913	.369
	Kepemilika Manajerial	112.281	99.662	.218	1.127	.270
	Kepemilikan Institusi	-33.430	62.404	-.104	-.536	.597
a. Dependent Variable: Harga Saham						

Sumber: SPSS 24.00

Dari tabel IV.8 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|------------|
| 1) Konstanta | = 5223.850 |
| 2) Kepemilikan manajerial | = 112.281 |
| 3) Kepemilikan institusi | = -33,430 |

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 5223.850 + 112,281_1 - 33,430_2$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 5223,850 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 5223,850.
- 2) β_1 sebesar 112,281 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan harga saham sebesar 112,281 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) β_2 sebesar -33,430 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusi mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan harga saham sebesar 33,430 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Pengujian Hipotesis

1) Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.

Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{n - 2}{1 - r^2}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 2
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Statistik t (parsial)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5223.850	5720.379		.913	.369
	Kepemilika Manajerial	112.281	99.662	.218	1.127	.270
	Kepemilikan Institusi	-33.430	62.404	-.104	-.536	.597

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil data olahan SPSS

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.049. $t_{hitung} = 1,127$ dan $t_{tabel} = 2.049$

H_0 diterima jika : $-2.049 \leq t_{hitung} \leq 2.049$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.049$, atau $-t_{hitung} < -2.306$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial adalah 1,127 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.049. dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.270 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusi (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi secara individual (parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap harga saham. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.049. $t_{hitung} = -0,536$ dan $t_{tabel} = 2.049$

H_0 diterima jika : $-2.049 \leq t_{hitung} \leq 2.049$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2.049$, atau $-t_{hitung} < -2.306$

Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusi adalah $-0,536$ dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.049 . dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari $-t_{tabel}$ dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar $0.597 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan institusi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji variabel bebas (X) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13193667.520	2	6596833.759	1.033	.369 ^b
	Residual	172346449.700	27	6383201.840		
	Total	185540117.200	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Kepemilika Manajerial						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{tabel} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{hitung} = 1,033 \text{ dan } f_{tabel} = 3.35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima jika : $-3.35 \leq f_{hitung} \leq 3.35$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika : $f_{hitung} > 3.35$, atau $- f_{hitung} < -3.35$ untuk $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar $1,033$ dengan tingkat signifikan sebesar 0.369 . Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 3.35

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($1.033 < 3.35$) artinya H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.267 ^a	.071	.002	2526.49992
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusi, Kepemilika Manajerial				
b. Dependent Variable: Harga Saham				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.071 \times 100\%$$

$$= 7.1\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.071 yang berarti 7.1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi sebesar 7,1% untuk mempengaruhi variabel harga saham. Selanjutnya selisih $100\% - 7.1\% = 92.9\%$. hal ini menunjukkan 92.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian harga saham.

B. Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan belum dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini terjadi karena tingkat kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan relatif kecil. Sehingga belum mampu meningkatkan kinerja manajemen, karena pihak manajemen belum merasa memiliki perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Oleh karena manajer juga sebagai pemegang saham, di duga dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin baik

kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan maka diharapkan harga saham perusahaan juga akan meningkat.

Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (Direksi dan Komisaris) yang diukur dengan persentase jumlah saham manajemen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dapat menekan masalah keagenan, dan semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan lebih giat untuk meningkatkan kinerjanya karena manajemen mempunyai tanggungjawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri dengan mengurangi resiko keuangan perusahaan melalui penurunan tingkat laba.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Putri, 2015), yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan Adanya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga pasar tidak bereaksi terhadap peristiwa penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini menyebabkan harga saham perusahaan tetap stabil dengan adanya kepemimpinan manajerial yang baik.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara kepemilikan institusi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain). Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan.

Menurut (Jufrizen, Putri, Sari, Radimana, & Muslih, 2019) Kepemilikan institusional adalah kepemilikan atas saham oleh lembaga keuangan non bank, lembaga hukum, yayasan, institusi luar negeri dan lembaga lainnya pada akhir tahun. Data kepemilikan institusional dapat dilihat di catatan atas laporan keuangan setiap tahunnya

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusi tidak mampu meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arifani, 2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian secara

simultan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan anatar kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama tidak mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pasar modal merupakan salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada surat kepemilikan (saham). Pasar dikatakan efisien jika harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada. Semua investor dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah. Sehingga tidak ada seorang pun yang mendapatkan keuntungan yang lebih dengan memanfaatkan pengumuman tersebut.

Harga saham merupakan cerminan dari kinerja atau nilai perusahaan dan juga cerminan kepercayaan investor. Harga saham akan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka harga saham perusahaan juga akan ikut menurun. Oleh sebab itu, para pemilik perusahaan atau pemegang saham pasti akan meminta manajemen untuk memperbaiki kinerja mereka agar kinerja atau nilai perusahaan meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai. Kekayaan pemegang saham diukur dengan perkalian antara harga saham dan lembar saham.

Menurut (Putri, 2015) Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor dari

kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik.

Menurut (Sinambela, 2015) Investor yang melakukan pembelian saham, otomatis akan memiliki hak kepemilikan di dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan persentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Menurut Eka Nurmala Sari (2009) Saham (stock) merupakan instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Penerapan *good corporate governance* pada setiap perusahaan mampu memperbaiki dan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen suatu perusahaan, sehingga meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan dan akan berdampak pada harga saham perusahaan. Mekanisme dari *good corporate governance* yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dapat membantu penyatuan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer, semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan semakin baik kinerja perusahaan maka harga saham akan ikut meningkat. Dimana harga saham yang terdapat pada setiap perusahaan dapat di

lihat dari kinerja perusahaan tersebut, semakin baik kinerja perusahaan itu maka semakin tinggi juga harga saham yang di pasarkan begitu juga dengan sebaliknya semakin buruknya kinerja perusahaan maka semakin rendah juga harga saham yang di tawarkan. Setiap investor akan lebih tertarik membeli saham perusahaan jika kinerja perusahaan itu sendiri baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. Secara parsial kepemilikan manajerial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial kepemilikan institusi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi secara bersama-sama tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Perusahaan agar lebih memperhatikan harga sahamnya.
2. Perusahaan agar lebih memperhatikan jumlah sahamnya yang akan di perjual belikan.

3. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifani, R. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang tercatat di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–17.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (5th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar - dasar Keuangan Manajemen* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyah, F. K., & Hidayat, D. (2011). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Set Kesempatan Investasi, dan Arus Kas Bebas terhadap Utang. *Media Riset Akuntansi*, 1(1), 31–72.
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam praktik Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Haruman, T. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Jufrizen, Putri, A. M., Sari, M., Radimana, & Muslih. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, L., Manalu, S., & Octavianus, R. J. N. (2015). Pengaruh Kepemilikan Instisional terhadap kebijakan deviden dan harga saham. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 59–74.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Barubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*,

16(02), 49–59.

- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sari, F. W. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(8), 1–16.
- Sedarmayanti. (2012). *Good Governance “Kepemerintahan yang Baik*. Bandung: Mandar Maju.
- Sinambela, E. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 116–125.
- Sitorus, R. K., Ruwanti, S., & Husna, A. (2017). *Pengaruh good corporate governance dan kebijakan dividen pada harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, K. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Ggovernance Terhadap Underpricing (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering di BEI Periode 2010-2014). *UG Jurnal*, 11(3), 1–13.
- Sulistiyanto, S. (2014). *Manajemen Laba*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tamalagi, L. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Manajerial dan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3(2), 169–178.
- Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.